

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) terdapat hampir disemua negara di dunia tak terkecuali di Indonesia. Penyakit ini telah menulari seluruh lapisan masyarakat termasuk ibu hamil, bayi dan anak-anak dan salah satu masalah kesehatan utama yang dapat menyebabkan kematian. Ibu hamil termasuk kelompok yang beresiko tinggi terinfeksi HIV, dan jumlah kasusnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Fenomena ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pria yang terlibat dalam hubungan seksual yang tidak aman, yang pada akhirnya dapat menularkan HIV kepada pasangan seksual mereka dan berdampak pada bayi yang sedang dikandung (Damanik, 2020).

Salah satu faktor risiko pada wanita dengan HIV adalah kemungkinan terjadinya penularan HIV dari ibu kepada bayinya, yang dapat terjadi selama kehamilan, proses persalinan, atau saat menyusui. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak diperkirakan 5-10% selama kehamilan, 10-20% selama persalinan dan 5-20% selama menyusui. Lebih dari 90% kasus anak yang terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *mother to child HIV transmission* (MTCT). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, sebanyak 15% ibu hamil yang menderita HIV. Kementerian Kesehatan RI (2020) mencatat 0,27% dari 5,2 juta ibu hamil di Indonesia dinyatakan positif HIV, dan di Jawa Timur kasus HIV terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sebanyak 21.493 kasus (Hamidah et al., 2024).

Penyakit menular *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan penyakit atau virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia, yang menjadi masalah utama kesehatan yang menyebabkan meningkatnya kematian ibu dan anak. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa HIV bisa menjadi ancaman global yang merugikan di berbagai sektor, karena penyakit infeksi ini merupakan penyebab utama kematian dengan tingkat kematian dan kejadian yang tinggi, serta memerlukan proses diagnosis dan pengobatan yang memakan waktu lama (Damanik, 2020).

Virus HIV merupakan retrovirus yang tergolong dalam keluarga lentivirus, yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan RNA-nya serta DNA dari inangnya dalam membentuk DNA virus, dan dapat terdeteksi selama periode inkubasi yang cukup lama. Dampak dari HIV jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan komplikasi serius seperti TBC, meningitis kriptokokus, infeksi bakteri, limfoma, sarcoma Kaposi, bahkan berujung pada kematian. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan yang lebih luas oleh masyarakat terutama pada ibu hamil mengenai masalah tersebut untuk mengurangi resiko terjadinya penularan HIV. Pengetahuan ibu hamil mengenai penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari ibu ke anak sangat penting, karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam mencegah penularan penyakit (Yuriah, 2024).

Berbagai faktor determinan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ini mencakup factor sosial dan ekonomi, seperti tingkat pendidikan dan status ekonomi yang seringkali berhubungan langsung dengan akses dan kualitas informasi yang didapat oleh ibu hamil. Adapun faktor budaya dan lingkungan yang

juga berperan penting dalam norma dan kepercayaan masyarakat dapat mempengaruhi sejauh mana ibu hamil mau mencari informasi mengenai kesehatan, serta bagaimana mereka memahami dan merespon isu-isu kesehatan yang berkaitan dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).

Pada minggu terakhir bulan Maret tercatat rata-rata 2-3 kunjungan ibu hamil di poli RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar. Kunjungan tersebut didominasi oleh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya secara rutin, terutama pada trimester kedua dan ketiga. Dari total kunjungan tersebut, sebagian besar ibu hamil datang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC), dengan tujuan memantau kesehatan ibu dan janin. Beberapa kasus yang ditemukan meliputi pemeriksaan tekanan darah, evaluasi pertumbuhan janin, serta deteksi dini komplikasi seperti hipertensi dalam kehamilan atau anemia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Determinan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar” yang bertujuan untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penularan HIV dari ibu ke anak.

1.2 Rumusan Masalah

Apa sajakah faktor determinan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari ibu ke anak di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari ibu ke anak di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar.
2. Menganalisis demografis (pendidikan, usia, sosial ekonomi) terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar.
3. Menganalisis tingkat layanan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar.
4. Menganalisis tingkat dukungan keluarga terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar.
5. Menganalisis faktor determinan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan penularan HIV serta mendorong suatu komunitas untuk mengedukasi ibu hamil dan mengurangi resiko penularan HIV.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah akreditasi Poltekkes Kemenkes Malang dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil terkait penularan HIV.